



Antusiasme Masyarakat Sambut PBTY XIII

YOGYA (KR) - Ribuan masyarakat Yogyakarta dimanjakan dengan hadirnya Pawai Budaya Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) di sepanjang Jalan Malioboro, Sabtu (24/2). Puluhan kelompok seni didukung ribuan pelaku seni budaya ambil bagian dalam gelegar kemeriahan acara tersebut. "Sajian terbaik kami persembahkan pada masyarakat Yogyakarta dan Indonesia pada umumnya," ucap penanggung jawab Pawai Budaya Roy Setyanto sela acara.

Meski sempat diwarnai mendung tebal menggelayut di langit Kota Yogyakarta disertai hujan gerimis, hal tersebut tidak mengurangi antusiasme masyarakat menyaksikan pawai budaya tersebut. Akulturasi budaya sangat terasa. Tidak hanya seni budaya Tionghoa, tapi seni kerakyatan dan berbagai seni tradisi turut menyemarakkan pawai budaya ini. Bahkan, mereka rela menunggu untuk menyaksikan momen tahunan ini.

"Tiap Imlek, saya selalu menunggu pawai barongsai.

Makanya waktu tahu ada pawai, saya langsung ajak saudara-saudara untuk nonton," aku Rani Purwaningsih (25) yang datang bersama 10 anggota keluarga yang lain.

Rangkaian pawai sendiri diawali dengan sembahyang di dekat perlintasan kereta api Stasiun Tugu Yogyakarta bersama panitia dan peserta pawai. Diharapkan melalui ritual ini jalannya pelaksanaan PBTY XIII bisa berjalan lancar.

Selain kemeriahan pawai budaya, hal sama juga di arena Panggung Utama PBTY XIII Ketandan. Warna-warni seni dan budaya nusantara serta internasional mewarnai penyelenggaraan hajatan akbar ini. Pasalnya, bukan hanya budaya Tionghoa yang ditampilkan, tapi seni budaya lokal yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat ikut dihadirkan.

"Selaras dengan tema 'Harmoni Budaya Nusantara', kami tidak akan batasi seni budaya yang tampil di kesempatan ini. Hanya karena waktu dan kesempatan, tentu saja

tidak semua bisa diakomodir. Namun yang jelas, tiap tahunnya kami mencoba fasilitasi yang terbaik," tutur koordinator umum PBTY XIII Becti Saputra.

Sejumlah budaya Tionghoa tentu saja menjadi sajian khas di Panggung Utama PBTY XI-II di Ketandan Yogyakarta. Namun, kesenian lokal yang khas, seperti tarian klasik juga

tidak ketinggalan ikut memeriahkan acara. Selain itu juga sejumlah kesenian kontemporer dan seni modern ikut menyemarakkan event tahunan dan menjadi agenda pariwisata nusantara ini.

Dengan demikian, PBTY XI-II tidak hanya menjadi milih warga Tionghoa. Tapi sudah milik seluruh warga Indonesia. Sebab, banyak juga ragam seni

budaya Tionghoa yang berakulturasi dengan seni budaya lokal Indonesia.

"Termasuk kami libatkan seluruh lapisan masyarakat sejak anak usia dini hingga orang tua tanpa memandang latar belakang apapun. Mari jadikan PBTY XIII ini milik bersama untuk turut membangun budaya nusantara," imbuh Becti. (Feb/Ira)-d



KR-Yudho Priambodo
Sri Sultan HB X membuka Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta dengan pemukulan genderang.

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Pariwisata | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005